

## Hubungan Sosialisasi Keuangan Keluarga dengan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

Amir Syaifuddin Arief<sup>1\*</sup>, Rivo Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Univeritas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: [amir.22051@mhs.unesa.ac.id](mailto:amir.22051@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*Financial inclusion in Indonesia has increased faster than financial literacy, creating a need to examine factors related to students' financial behavior. This study examined the relationship between family financial socialization and financial behavior among students in the Non-Formal Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya. The study used a quantitative correlational design. The population consisted of 482 students from the 2022, 2023, 2024, and 2025 cohorts. A sample of 120 students was selected through purposive sampling. Data were collected using a four-point Likert scale questionnaire and analyzed with descriptive statistics, normality testing, linearity testing, and Pearson Product Moment correlation. The results show that family financial socialization is in the high category for 59.2% of respondents, while financial behavior is in the high category for 78.3% of respondents. The correlation test shows a positive and significant relationship between family financial socialization and financial behavior, with a coefficient of 0.435 and a significance value below 0.001. The study concludes that family financial socialization is related to students' ability to manage personal finance through parental discussion, parental modeling, and experiential learning.*

**Keywords:** family financial socialization, financial behavior, college students, non-formal education

### Abstrak

Peningkatan inklusi keuangan di Indonesia yang lebih cepat daripada literasi keuangan menunjukkan pentingnya kajian tentang faktor yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Populasi penelitian berjumlah 482 mahasiswa angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025. Sampel penelitian berjumlah 120 mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert empat tingkat, lalu dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berada pada kategori tinggi sebesar 59,2%, sedangkan perilaku keuangan berada pada kategori tinggi sebesar 78,3%. Uji korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan mahasiswa dengan koefisien 0,435 dan signifikansi kurang dari 0,001. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

**Kata Kunci:** sosialisasi keuangan keluarga, perilaku keuangan, mahasiswa, pendidikan luar sekolah

Accepted: 2026-05-01

Published: 2026-05-06

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan di Indonesia menjadikan literasi dan perilaku keuangan sebagai isu penting bagi kelompok usia muda. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43% pada 2024 dan meningkat menjadi 66,46% pada 2025, sedangkan indeks inklusi keuangan meningkat dari 75,02% menjadi 80,51% pada periode yang sama (OJK dan BPS, 2024, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan tumbuh lebih cepat daripada kemampuan memahami dan menggunakan layanan keuangan secara tepat. Kondisi ini relevan bagi mahasiswa karena mereka aktif menggunakan tabungan, dompet elektronik, pembayaran digital,

dan layanan keuangan berbasis teknologi. Mahasiswa juga perlu mengelola uang saku, konsumsi, transportasi, kebutuhan akademik, kuota internet, organisasi, dan kebutuhan pribadi secara lebih mandiri (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021).

Masalah tersebut tampak pada hasil pra survei mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNESA. Sebanyak 60,0% responden pernah kehabisan uang sebelum akhir periode uang saku, 53,3% belum rutin menyisihkan uang untuk ditabung, 48,9% belum membuat rencana penggunaan uang secara rutin, dan 48,9% sering membeli barang atau layanan di luar kebutuhan utama. Pada saat yang sama, 80,0% responden menyatakan orang tua sebagai sumber utama uang saku dan 82,2% responden memiliki uang saku Rp1.000.000 ke bawah per bulan. Pra survei juga menunjukkan bahwa 55,6% responden jarang berdiskusi dengan orang tua tentang pengelolaan uang dan 40,0% responden menilai orang tua belum banyak memberi contoh pengelolaan uang yang terencana. Temuan awal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa berkaitan dengan pengalaman belajar keuangan dalam keluarga.

Keluarga tidak hanya menanamkan nilai akademik, tetapi juga membentuk kepribadian anak melalui nilai, kebiasaan, dan teladan sehari-hari (Mardiyah et al., 2023). Family Financial Socialization Theory menjelaskan bahwa keluarga memengaruhi kemampuan, sikap, dan perilaku keuangan anak melalui diskusi keuangan, keteladanan orang tua, dan pengalaman langsung dalam mengelola uang (Gudmunson & Danes, 2011). Dalam perspektif pendidikan informal, proses sosialisasi di keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial berperan dalam membentuk kepribadian individu (Lestari, 2023). Pada generasi muda, internalisasi nilai uang tetap penting meskipun teknologi digital dan media sosial semakin kuat memengaruhi keputusan konsumsi (Hidayat et al., 2026).

Kajian empiris menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berkaitan dengan perilaku keuangan individu. Fan et al. (2022) menemukan bahwa parental financial socialization pada young adults berhubungan dengan perilaku mencari nasihat keuangan. Pak et al. (2024) menunjukkan bahwa financial socialization berkaitan dengan financial well-being melalui financial capability. Pada mahasiswa, Dhamayanti & Harini (2024) dan Noh (2022) menemukan bahwa pengajaran keuangan orang tua berkaitan dengan sikap dan perilaku keuangan. Di Indonesia, Azizah et al. (2024) serta Dwiputri & Kabbaro (2025) menunjukkan bahwa parental financial socialization memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Gen Z. Namun, beberapa penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada mahasiswa ekonomi, siswa sekolah menengah, atau Gen Z secara umum dengan banyak variabel tambahan seperti literasi keuangan, FOMO, teman sebaya, efikasi diri, self-esteem, dan gender (Kristiyanti, 2024; Zahrotun Nisa et al., 2025). Kajian yang secara langsung menelaah hubungan sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan pada mahasiswa non-ekonomi, khususnya mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNESA, masih terbatas.

Penelitian ini penting karena mahasiswa non-ekonomi tetap menghadapi keputusan finansial harian, tetapi belum banyak menjadi fokus kajian perilaku keuangan. Dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah, keluarga merupakan lingkungan pendidikan informal yang membentuk kecakapan hidup, termasuk kecakapan mengelola keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNESA. Artikel ini berkontribusi dengan menyediakan bukti empiris pada konteks mahasiswa non-ekonomi, memperkuat pemahaman tentang peran keluarga sebagai ruang belajar keuangan, dan memberi dasar praktis bagi kampus serta keluarga dalam merancang penguatan perilaku keuangan mahasiswa yang lebih tepat sasaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Rancangan ini digunakan karena penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNESA. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sosialisasi keuangan keluarga, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku keuangan. Melalui rancangan ini, penelitian tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden, tetapi mengukur kondisi sosialisasi keuangan keluarga dan perilaku keuangan berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNESA. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif, bersedia menjadi responden, dan mengisi angket secara lengkap.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert dan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen sosialisasi keuangan keluarga disusun berdasarkan indikator diskusi keuangan orang tua-anak, keteladanan keuangan orang tua, dan pembelajaran pengalaman finansial yang mengacu pada Parent Financial Socialization Scale. Instrumen perilaku keuangan disusun berdasarkan indikator konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang yang mengacu pada Financial Management Behavior Scale. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa butir pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan sosialisasi keuangan keluarga dan perilaku keuangan mahasiswa. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji linearitas digunakan untuk memastikan hubungan kedua variabel bersifat linear. Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan perilaku keuangan. Hasil analisis korelasi digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu ada atau tidaknya hubungan positif dan signifikan antara sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNESA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 120 mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNESA. Karakteristik responden menunjukkan bahwa angkatan 2025 menjadi kelompok terbesar, responden perempuan lebih dominan, dan sebagian besar mahasiswa masih memperoleh uang saku dari orang tua atau keluarga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keluarga tetap menjadi sumber dukungan finansial utama bagi mahasiswa, sehingga relevan untuk menelaah kaitan sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan mahasiswa.

**Tabel 1.** Distribusi kategori variabel penelitian

Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi
Sosialisasi keuangan keluarga	1 (0,8%)	48 (40,0%)	71 (59,2%)
Perilaku keuangan	0 (0,0%)	26 (21,7%)	94 (78,3%)

Distribusi kategori pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berada pada kategori tinggi pada sebagian besar responden. Artinya, mahasiswa telah memperoleh pembelajaran keuangan dari keluarga melalui komunikasi, contoh perilaku orang tua, dan pengalaman langsung dalam mengelola uang. Hasil ini mendukung Family Financial Socialization Theory yang menjelaskan bahwa keluarga menjadi agen awal dalam pembentukan kemampuan, sikap, dan perilaku keuangan anak (Gudmunson & Danes, 2011).

Perilaku keuangan mahasiswa juga berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mampu mengatur konsumsi, mengelola arus kas, menyisihkan uang, dan mengendalikan kewajiban keuangan. Dalam kerangka Financial Management Behavior Scale, perilaku keuangan dapat dilihat dari konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang (Dew & Xiao, 2011). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menggunakan uang untuk kebutuhan harian, tetapi juga mulai menunjukkan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi.

**Tabel 2.** Rata-rata Indikator variabel penelitian

Variabel	Indikator	Mean	SD	Kategori
Sosialisasi keuangan keluarga	Diskusi keuangan orang tua-anak	3,02	0,58	Tinggi
Sosialisasi keuangan keluarga	Keteladanan keuangan orang tua	3,11	0,55	Tinggi
Sosialisasi keuangan keluarga	Pembelajaran pengalaman finansial	3,44	0,56	Sangat tinggi
Perilaku keuangan	Konsumsi	3,42	0,55	Sangat tinggi
Perilaku keuangan	Manajemen arus kas	3,37	0,46	Sangat tinggi
Perilaku keuangan	Tabungan dan investasi	3,27	0,60	Sangat tinggi
Perilaku keuangan	Manajemen utang	3,55	0,46	Sangat tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa pembelajaran pengalaman finansial menjadi indikator tertinggi pada variabel sosialisasi keuangan keluarga. Mahasiswa lebih banyak belajar mengelola uang melalui praktik langsung, seperti mengatur uang saku, menentukan prioritas penggunaan uang, dan membiasakan diri menyisihkan uang. Temuan ini sejalan dengan LeBaron-Black et al. (2024) yang menempatkan experiential learning of finances sebagai salah satu cara utama orang tua mengenalkan pengelolaan keuangan kepada anak. Namun, indikator diskusi keuangan orang tua-anak memiliki rata-rata paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tentang uang dalam keluarga masih perlu diperkuat agar mahasiswa tidak hanya meniru perilaku, tetapi juga memahami alasan di balik keputusan finansial.

Pada variabel perilaku keuangan, manajemen utang menjadi indikator tertinggi. Mahasiswa cenderung berhati-hati terhadap kewajiban finansial dan berusaha menghindari penggunaan uang yang merugikan. Sementara itu, tabungan dan investasi menjadi indikator terendah meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan menyisihkan uang sudah terbentuk, tetapi konsistensinya belum merata. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, perilaku keuangan seperti menabung membutuhkan sikap positif, dukungan norma sosial, kontrol perilaku, dan niat yang kuat (Ajzen, 1991).

Uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sosialisasi keuangan keluarga sebesar 0,194 dan perilaku keuangan sebesar 0,174. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Linearity < 0,001 dan Deviation from Linearity sebesar 0,123. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear dan tidak mengalami penyimpangan linearitas yang signifikan. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

**Tabel 3.** Hasil uji hipotesis

Analisis	N	Koefisien korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Pearson Product Moment	120	0,435	< 0,001	Positif signifikan, hubungan sedang

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi sebesar 0,435 dengan signifikansi < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan mahasiswa. Arah hubungan positif berarti semakin baik sosialisasi keuangan keluarga yang diterima mahasiswa, semakin baik pula perilakunya. Kekuatan hubungan berada pada kategori sedang karena nilai koefisien berada pada rentang 0,40 sampai 0,599 (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Temuan tersebut selanjutnya dapat dipahami melalui Social Learning Theory. Bandura (1977) menjelaskan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap model, pengalaman langsung, dan penguatan sosial. Dalam konteks penelitian ini, orang tua menjadi model awal yang memperlihatkan cara mengelola uang, membatasi pengeluaran, menabung, dan berhati-hati terhadap utang. Pola belajar tersebut kemudian terbawa dalam keputusan finansial mahasiswa sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ramadhona et al. (2023) yang menemukan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini juga konsisten dengan Nabilah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, serta Dwiputri & Kabbaro (2025) yang menegaskan peran sosialisasi keuangan keluarga dalam perilaku keuangan Gen Z. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks subjek, yaitu mahasiswa non-ekonomi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNESA. Dengan demikian, peran keluarga dalam pembentukan perilaku keuangan tidak hanya relevan pada mahasiswa ekonomi, tetapi juga pada mahasiswa yang berada dalam bidang pendidikan nonformal.

Kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, jumlah uang saku, gaya hidup, teman sebaya, penggunaan teknologi finansial, self-control, dan financial self-efficacy. Karena itu, keluarga dapat dipahami sebagai fondasi awal, sedangkan perilaku keuangan mahasiswa tetap berkembang melalui pengalaman pribadi dan lingkungan kampus.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat Family Financial Socialization Theory, Social Learning Theory, dan Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga perlu memperkuat diskusi keuangan, memberi teladan yang konsisten, dan memberi pengalaman langsung kepada anak dalam mengelola uang. Kampus juga dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang edukasi keuangan berbasis kecakapan hidup, seperti pelatihan penganggaran, konseling keuangan mahasiswa, dan kegiatan literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data persepsi dan cakupan responden pada satu program studi, sehingga penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain serta memperluas subjek pada program studi atau perguruan tinggi yang berbeda.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNESA.

Sosialisasi keuangan keluarga berada pada kategori tinggi sebesar 59,2%, sedangkan perilaku keuangan berada pada kategori tinggi sebesar 78,3%. Hasil korelasi Pearson Product Moment menunjukkan koefisien 0,435 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Artinya, mahasiswa yang menerima sosialisasi keuangan keluarga lebih baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dalam mengatur konsumsi, mengelola arus kas, menabung, dan mengendalikan utang. Temuan ini berimplikasi pada penguatan Family Financial Socialization Theory, Social Learning Theory, dan Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Secara praktis, keluarga perlu memperkuat komunikasi keuangan, memberi teladan yang konsisten, dan memberi ruang bagi anak untuk berlatih mengelola uang. Kampus dapat memanfaatkan hasil ini untuk mengembangkan program edukasi keuangan berbasis kecakapan hidup bagi mahasiswa. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris tentang hubungan langsung sosialisasi keuangan keluarga dan perilaku keuangan pada mahasiswa non-ekonomi dalam konteks Pendidikan Luar Sekolah. Penelitian berikutnya perlu mengeksplorasi variabel lain, seperti literasi keuangan, uang saku, gaya hidup, teman sebaya, penggunaan teknologi finansial, self-control, dan financial self-efficacy. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas subjek pada program studi atau perguruan tinggi berbeda serta menggunakan pendekatan campuran untuk menggali pengalaman keuangan mahasiswa secara lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azizah, A. N., Susilaningsih, S., & Noviani, L. (2024). The Influence of Financial Knowledge, Parental Financial Socialization, and Fear of Missing Out (FOMO) on The Financial Behavior of Gen Z students in Indonesia : Examining The Moderating Role of Gender. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 10(4), 1742–1752. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.13561>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dhamayanti, E., & Harini, H. (2024). Pengaruh Pengajaran Keuangan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan yang Dimediasi oleh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Self Esteem pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 7(1), 5979–5988. <https://doi.org/10.31004/JOE.V7I1.7192>
- Dwiputri, R. M., & Kabbaro, H. (2025). Sosialisasi Keuangan Keluarga dan Perilaku Keuangan Gen Z: Peran Mediasi Efikasi Diri Keuangan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 18(2), 148–161. <https://doi.org/10.24156/jikk.2025.18.2.148>
- Fan, L., Lim, H., & Lee, J. M. (2022). Young adults' financial advice-seeking behavior: The roles of parental financial socialization. *Family Relations*, 71(3), 1226–1246. <https://doi.org/10.1111/fare.12625>
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. *Journal of Family and Economic Issues* 2011 32:4, 32(4), 644–667. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Hidayat, T., Wahjoedi, W., Wahyono, H., & Utomo, S. H. (2026). Financial Socialization Among Generation Z: How Children of MillennialParents Internalize Money Values. *JURNAL EDUSCIENCE*, 13(1), 256–268. <https://doi.org/10.36987/jes.v13i1.8403>
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219.

<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>

- Kristiyanti, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (6), 732–742. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10652664>
- LeBaron-Black, A. B., Saxey, M. T., Okamoto, R. M., Leonhardt, N. D., Rogers, A. A., & Curran, M. A. (2024). Nine versions of the Parent Financial Socialization Scale: Full, short, and minimal versions for emerging adults, adolescents, and parents. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1007/s10834-024-09966-8>
- Lestari, G. D. (2023). *Pengasuhan Anak: Teori dan Praktik Baik* (1st ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mardiyah, S., Rakhmawati, N. I. S., Dewi, P. A. R., Nugroho, R., Junita, N., & Zaini, M. F. (2023). *Systematic Literature Review: Gender Construction and Family Parenting Style in Early Childhood* (pp. 384–390). [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4\\_36](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4_36)
- Nabilah, N. N., Wardani, D. K., & Sabandi, M. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimoderasi toleransi risiko keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 218–227. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p218-227>
- Noh, M. (2022). Effect of parental financial teaching on college students' financial attitude and behavior: The mediating role of self-esteem. *Journal of Business Research*, 143(1), 298–304. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.054>
- OJK dan BPS. (2024, August 2). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- OJK dan BPS. (2025, May 2). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Pak, T., Fan, L., & Chatterjee, S. (2024). Financial socialization and financial well-being in early adulthood: The mediating role of financial capability. *Family Relations*, 73(3), 1664–1685. <https://doi.org/10.1111/fare.12959>
- Ramadhona, N., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). The influence of family finance socialization and financial technology literacy on financial behavior. *Economic Education Analysis Journal*, 12(2), 73–82. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i2.70269>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zahrotun Nisa, A., Ariyanto Nugroho, J., & Setyowibowo, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Siswa SMK di Sukoharjo. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 203–212. <https://doi.org/10.24127/jp.v13i1.11306>